

## TRANSFORMASI SAMPAH PLASTIK MELALUI PROGRAM GO GREEN: SOLUSI LINGKUNGAN DAN EKONOMI BERKELANJUTAN DI DESA PRINGAMBA

Falia Nur Arviani, Fani Irawan, Fanda Wulandari, Kholifah Nur Romadoni, Siti Marfu'ah, Heni Istiyani, Lulu Fitrotin Azizah, Zainab Sami, Muh. Bachrul Ulum

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Email Koresponden: faliaarviani59@ gmail. com

### Abstrak

Permasalahan sampah plastik menjadi isu lingkungan yang serius karena berdampak negatif terhadap ekosistem dan kesehatan masyarakat. Di Desa Pringamba, peningkatan volume sampah plastik tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakat dalam pengelolaannya sehingga memerlukan strategi inovatif yang dapat mengubah limbah menjadi produk bernilai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis *Asset-Based Community Development* (ABCD). Teknik Pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran program Go Green dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga Desa Pringamba dalam pengelolaan sampah plastik sekaligus mengidentifikasi praktik pengolahan sampah menjadi *paving block* sebagai sumber ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang dapat terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti *workshop*, berdiskusi aktif dan mempraktikkan pembuatan *paving block*. Warga tidak hanya memahami konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif warga dalam seluruh tahapan program mendorong pembentukan kelompok pengelola sampah yang mandiri dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa program Go Green berbasis pemberdayaan masyarakat dapat menumbuhkan budaya peduli lingkungan, meningkatkan keterampilan teknis, serta membuka peluang ekonomi baru sehingga memberikan dampak ganda berupa peningkatan kualitas lingkungan sekaligus kesejahteraan masyarakat. Program ini dapat menjadi model implementasi pengelolaan sampah plastik yang efektif, kreatif dan berkelanjutan di desa- desa lain.

**Kata kunci :** Go Green, Paving Block, Pemberdayaan Masyarakat, Sampah Plastik.

### Abstrack

*The issue of plastic waste has become a serious environmental problem due to its negative impact on ecosystems and public health. In Pringamba Village, the increase in plastic waste volume has not been matched by public awareness of*

*its management, necessitating innovative strategies that can transform waste into valuable products. This study employs a qualitative descriptive method with a community empowerment approach based on Asset- Based Community Development (ABCD). Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The objective of this research is to describe the role of the Go Green program in enhancing residents' awareness and participation in plastic waste management in Pringamba Village, while identifying practices of converting waste into paving blocks as an economic resource. The research findings indicate an increase in community awareness of the importance of waste management, evident from their enthusiasm in participating in workshops, actively discussing, and practicing the production of paving blocks. Residents not only understand the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle) but are also able to apply it in their daily lives. Active community participation in all stages of the program has facilitated the formation of an independent and sustainable waste management group. These findings confirm that community-empowerment-based Go Green programs can foster an environmentally conscious culture, enhance technical skills, and open new economic opportunities, thereby creating a dual impact of improved environmental quality and community well-being. This program can serve as a model for effective, creative, and sustainable plastic waste management implementation in other villages.*

**Keywords** : Go Green, Paving Block, Community Empowerment, Plastic Waste.

## **Pendahuluan**

Sampah plastik menjadi salah satu masalah lingkungan yang sangat serius karena berdampak luas pada kelestarian alam dan kualitas hidup masyarakat (Putra et al., 2024). Plastik banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari misalnya untuk kemasan makanan dan minuman, kantong belanja, peralatan rumah tangga, alat kesehatan dan bahan industri. Oleh karena itu, plastik menjadi barang yang sulit digantikan. Bahan ini sangat disukai karena sifatnya yang ringan, kuat, tahan lama, kedap air dan mudah dibentuk. Akan tetapi, plastik memiliki sifat yang sulit diuraikan secara alami sehingga bisa tetap ada di lingkungan dalam waktu yang sangat lama bahkan hingga ratusan tahun. Penumpukan plastik di daratan dapat mengubah struktur tanah, menurunkan kesuburan, menghambat pertumbuhan tanaman serta mencemari air tanah yang menjadi sumber kehidupan manusia. Di perairan, plastik yang terbawa arus sungai dan laut berpotensi menjerat atau tertelan oleh hewan laut seperti ikan, penyu dan burung sehingga mengancam kelestarian spesies dan keseimbangan ekosistem. Lebih jauh, plastik yang pecah menjadi partikel mikro atau mikroplastik dapat masuk ke rantai makanan sehingga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan pada manusia mulai dari gangguan pencernaan hingga akumulasi zat berbahaya dalam tubuh. Kondisi ini menegaskan bahwa pengelolaan sampah plastik harus dilakukan dengan strategi yang efektif dan inovatif, tidak hanya untuk mengurangi timbunan limbah tetapi juga untuk mengubahnya menjadi produk yang bermanfaat, memiliki nilai ekonomi, dan mengajak masyarakat agar lebih memperhatikan lingkungan (Syafitri, Wulan, & Ihliya, 2025).

Mengacu pada data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) volume sampah di Indonesia dalam rentang tahun 2019-2023 mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada tahun 2019 timbunan sampah tercatat sebesar 27,62 juta ton. Angka ini sedikit menurun pada tahun 2020 menjadi 27,59 juta ton lalu meningkat pada tahun 2021 menjadi 28,46 juta ton. Lonjakan terbesar terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 37,67 juta ton dan menjadi jumlah tertinggi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2023 jumlah sampah menurun cukup tajam hingga 19,32 juta ton. Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pola konsumsi masyarakat, pertumbuhan penduduk, aktivitas ekonomi, serta kebijakan pengelolaan sampah. Data tersebut menunjukkan bahwa permasalahan sampah di Indonesia masih memerlukan perhatian

serius terutama dalam pengurangan produksi dan peningkatan pengolahan limbah secara berkelanjutan. Jika dilihat lebih rinci, volume sampah di Indonesia pada tahun 2023 tersebar tidak merata di setiap provinsi. Data menunjukkan bahwa Jawa Timur menjadi provinsi dengan timbunan sampah terbesar, yaitu 3,79 juta ton. Posisi kedua ditempati oleh Jawa Tengah dengan jumlah 3,52 juta ton, disusul Jawa Barat dengan 2,07 juta ton. DKI Jakarta berada di urutan keempat dengan 1,57 juta ton, sedangkan Sulawesi Selatan berada di posisi kelima dengan 933,22 ribu ton. Besarnya jumlah sampah di lima provinsi tersebut berkaitan erat dengan kepadatan penduduk, tingginya aktivitas ekonomi, dan meningkatnya konsumsi barang. Keadaan ini menjadi tugas penting bagi pemerintah daerah untuk membuat sistem pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan supaya dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat bisa berkurang (Ardiansyah. Reza, Marom, & Nurcahyanto, 2025).

Penelitian ini didukung oleh beberapa sumber *literature* yang dapat dijadikan referensi yakni penelitian yang telah dilakukan oleh Ulya Salwa Shabihah, Haifa Dinda Shafiyah Idris, Zahra Qisthi Azizah, Vanindya Fachruddin, dan Meilanny Budiarti Santoso dengan judul “Proses *Community Development* dalam Pengolahan Sampah Menjadi *Paving Block* di Desa Sukasari, Kabupaten Sumedang” (Shabihah, Idris, Azizah, Fachruddin, & Santoso, 2023). Penelitian tersebut membahas usaha masyarakat dalam mengolah sampah anorganik menjadi *paving block* sebagai bentuk pengelolaan ramah lingkungan yang bernilai ekonomi. Fokusnya terletak pada pembentukan dan penguatan organisasi kelompok pengolah sampah di bawah BUMDES Madani Jaya Sukasari serta mendorong perubahan perilaku masyarakat agar lebih disiplin dalam memilah sampah. Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Kasmaida, Mustakim, Ashadi, dan Nurfadilah Ruslan dengan judul “Pendampingan Masyarakat dalam Pengolahan Sampah Plastik Menjadi *Paving Blok*” (Kasmaida, Mustakim, Ashadi, & Ruslan, 2023). Penelitian ini menyoroti dampak penumpukan sampah plastik akibat pertumbuhan penduduk. Penelitian ini mengimplementasikan teknologi pengolahan sampah plastik menjadi campuran *paving block* melalui edukasi dan workshop praktik langsung. Hasilnya, masyarakat mengalami peningkatan pemahaman, keterampilan teknis, serta kesadaran terhadap manfaat pengelolaan sampah. Selain mampu mengurangi pencemaran lingkungan, kegiatan ini juga membuka peluang ekonomi melalui produk *paving block* yang bernilai jual.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sebagian besar hanya menekankan pada aspek teknis pembuatan *paving block* dari sampah plastik, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) yang lebih luas. *Pertama*, penelitian ini menggunakan pendekatan

*Asset-Based Community Development (ABCD)*. Pendekatan ini berfokus pada pemanfaatan potensi dan kekuatan lokal yang sudah ada di masyarakat, seperti peran kelompok ibu-ibu dasa wisma, semangat karang taruna, serta kreativitas warga dalam mengolah barang sederhana menjadi sesuatu yang bermanfaat. Dengan cara ini, warga tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam mengelola sampah di lingkungannya. *Kedua*, penelitian ini melibatkan kolaborasi lintas perguruan tinggi, yaitu antara mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Universitas Kahuripan Kediri. Kolaborasi ini memberi warna baru karena setiap pihak memiliki peran berbeda namun saling melengkapi. Mahasiswa UIN berfokus pada pemberian edukasi dan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah serta penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), sedangkan mahasiswa Universitas Kahuripan lebih menekankan pada praktik teknis pembuatan *paving block*. Sinergi ini membuat proses pendampingan

lebih terarah dan efektif dibanding penelitian sebelumnya yang biasanya dilakukan oleh satu pihak saja. *Ketiga*, penelitian ini tidak berhenti pada menghasilkan produk *paving block* semata, melainkan juga mendorong terbentuknya kelompok pengelola sampah yang mandiri dan berkelanjutan. Kelompok ini berfungsi agar program dapat terus berjalan meskipun pendampingan dari luar sudah selesai. Dengan demikian, manfaat penelitian ini tidak hanya sebatas mengurangi sampah plastik, tetapi juga membuka peluang usaha, meningkatkan keterampilan warga, serta menumbuhkan kesadaran bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Desa Pringamba menghadapi tantangan dalam mengelola sampah plastik yang jumlahnya semakin banyak dari tahun ke tahun. Setiap hari hampir semua rumah tangga menghasilkan sampah plastik, mulai dari bungkus jajanan anak, botol minuman sekali pakai, kantong kresek belanja, hingga plastik bekas kebutuhan dapur. Sampah ini jarang sekali dipilah. Banyak warga memilih membuang sampah ke pekarangan rumah, ke tepi jalan, bahkan ke aliran sungai terdekat. Ada juga yang membakarnya karena dianggap cara paling cepat. Kebiasaan tersebut membuat sungai dipenuhi sampah, air menghitam, dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Lahan pertanian ikut terdampak karena plastik yang menumpuk di tanah membuatnya sulit menyerap air. Air tanah pun mulai tercemar sehingga tidak sehat digunakan untuk minum atau memasak. Masalah tidak berhenti sampai di situ. Kesadaran warga untuk mengelola sampah dengan benar masih rendah. Sebagian besar masyarakat masih berpikir bahwa sampah hanya perlu dikumpulkan lalu dibuang, tanpa ada usaha untuk memilah atau mendaur ulang. Desa sebenarnya telah memiliki Tempat Pembuangan Sementara (TPS), tetapi keberadaannya belum bisa mengatasi masalah. Sampah hanya menumpuk tanpa dipisahkan antara organik dan anorganik, sehingga TPS lebih berfungsi sebagai tempat penampungan sementara, bukan pusat pengolahan. Sarana untuk mendaur ulang juga belum tersedia. Sosialisasi dan pelatihan tentang pengelolaan sampah sangat jarang dilakukan sehingga masyarakat tidak memiliki keterampilan teknis yang cukup. Selain itu, belum terbentuk kelompok pengelola sampah yang terorganisir membuat upaya penanganan hanya dilakukan secara individu. Hal ini menyebabkan masalah sampah tetap berulang dan semakin sulit ditangani.

Untuk menjawab tantangan tersebut, program Go Green diterapkan di Desa Pringamba. Program ini bertujuan mengubah cara pandang masyarakat agar tidak

lagi melihat sampah plastik sebagai beban, tetapi sebagai bahan yang masih bisa dimanfaatkan. Salah satu inovasi yang diperkenalkan adalah mengolah sampah plastik menjadi paving block. Program ini dilaksanakan melalui edukasi, workshop, dan pendampingan secara langsung. Warga diajarkan cara memilah sampah dari rumah, membersihkan plastik, serta mengolahnya dengan teknik sederhana hingga menjadi paving block yang kuat dan bernilai guna. Tidak hanya itu, program ini juga mendorong pembentukan kelompok pengelola sampah. Kelompok ini menjadi wadah kerja sama masyarakat agar pengelolaan sampah tidak lagi bersifat individu, tetapi terstruktur dan berkelanjutan. Dengan adanya kelompok ini, masyarakat bisa saling mendukung, berbagi keterampilan, dan memastikan program tetap berjalan meskipun pendampingan dari luar sudah selesai. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Pertama, menggambarkan kondisi pengelolaan sampah di Desa Pringamba, termasuk kebiasaan warga dalam membakar sampah, menjual plastik bekas, dan pemanfaatan Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Kedua, menjelaskan pelaksanaan program Go Green yang mencakup edukasi prinsip 3R, workshop, serta praktik pembuatan paving block dari sampah plastik. Ketiga, menganalisis perubahan pola pikir dan perilaku warga setelah mengikuti program, sekaligus menilai manfaat yang diperoleh berupa berkurangnya pencemaran lingkungan dan terbukanya peluang ekonomi melalui paving block. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan Desa Pringamba dapat menjadi contoh pengelolaan sampah yang mandiri, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

## Metode

Penelitian ini berlangsung selama 40 hari mulai dari tanggal 12 Juli 2025-20 Agustus 2025, di Desa Pringamba. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap fenomena dalam kehidupan nyata tanpa adanya intervensi langsung (A'yun, Habsy. Bakhrudin All, & Nursalim, 2025). Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci kondisi sosial masyarakat serta dinamika pengelolaan sampah plastik termasuk pengalaman, motivasi, dan pandangan warga dalam memanfaatkan sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Model *Asset-Based Community Development* (ABCD) digunakan sebagai kerangka pemberdayaan masyarakat. Model ini berfokus pada identifikasi, inventarisasi dan pemanfaatan aset yang dimiliki masyarakat, seperti limbah rumah tangga sebagai bahan baku, kreativitas warga, kelompok ibu-ibu dasa wisma, dan karang taruna sebagai pelaksana kegiatan. Pendekatan ABCD menempatkan masyarakat sebagai subjek utama perubahan sehingga potensi lokal dapat dikembangkan secara optimal untuk mencapai perubahan sosial yang berkelanjutan (Rinawati, Arifah, & Faizul, 2022).

Penerapan ABCD dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. *Pertama*, discover yaitu menemukan dan mengidentifikasi aset yang dimiliki masyarakat seperti limbah rumah tangga yang bisa diolah, kreativitas warga, kelompok ibu-ibu dasa wisma, dan karang taruna. *Kedua*, dream yaitu mengajak warga membayangkan masa depan desa yang lebih bersih, sehat dan mandiri melalui pemanfaatan sampah plastik. *Ketiga*, design yaitu merancang program Go Green bersama masyarakat yang mencakup



workshop, edukasi prinsip 3R, serta praktik pembuatan paving block. *Keempat*, define yaitu memperjelas peran masing-masing kelompok. Perangkat desa berperan sebagai pengarah dan penyedia fasilitas, ibu-ibu dasa wisma sebagai penggerak utama, dan karang taruna sebagai tenaga pelaksana kegiatan. *Kelima*, destiny yaitu melaksanakan program secara berkelanjutan dengan membentuk kelompok pengelola sampah yang terorganisir sehingga program tidak berhenti setelah pendampingan selesai.

Subjek dalam penelitian ini adalah perangkat desa Pringamba, kelompok ibu-ibu dasa wisma, dan karang taruna yang menjadi pelaksana utama program pengelolaan sampah plastik. Perangkat desa berperan memberikan arahan, mendukung koordinasi kegiatan, dan memfasilitasi pemanfaatan aset desa. Kelompok ibu-ibu dasa wisma, dan karang taruna terlibat aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah mulai dari mengumpulkan, memilah hingga mengolahnya menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Keterlibatan semua pihak ini memastikan bahwa program berjalan secara partisipatif dan sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023). Observasi dilakukan dengan

mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan sampah dan interaksi sosial masyarakat selama pelaksanaan program. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan perangkat desa, kelompok ibu-ibu dasa wisma, dan karang taruna untuk memperoleh informasi mengenai pandangan, pengalaman, kendala, dan dukungan yang diperlukan dalam pengelolaan sampah. Dokumentasi mencakup pengumpulan bukti tertulis dan visual berupa laporan kegiatan, catatan lapangan, dan foto-foto aktivitas masyarakat. Kombinasi ketiga teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan memperkuat keabsahan hasil penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap penting. Tahap pertama adalah pengumpulan data di mana semua informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan secara sistematis. Tahap kedua adalah reduksi data yang meliputi proses penyaringan, penyederhanaan, dan fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat. Tahap ketiga adalah penyajian data yaitu proses menampilkan data yang sudah direduksi dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, maupun diagram alur kegiatan untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar variabel. Tahap keempat adalah penarikan kesimpulan yaitu merumuskan hasil analisis secara logis, konsisten dan didukung oleh data yang diperoleh sehingga dapat menjelaskan efektivitas program dan dampak pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Melalui metode ini, penelitian diharapkan bisa memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana masyarakat diberdayakan dalam mengolah sampah plastik di Desa Pringamba termasuk peran aktif perangkat desa dan warga, tahapan pelaksanaan program serta hasil yang dicapai dalam meningkatkan kesadaran, kapasitas, dan kemandirian komunitas dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Zulfirman, 2022).

## Hasil dan Pembahasan

Desa Pringamba merupakan salah satu desa di Kecamatan Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara. Desa ini berada di kawasan pegunungan dengan udara sejuk dan lingkungan yang masih terjaga. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan peternak sehingga kehidupan masyarakat sangat bergantung pada hasil alam. Dalam keseharian, warga masih menjunjung tinggi budaya gotong royong baik dalam kegiatan pertanian, pembangunan desa, maupun acara keagamaan. Meskipun demikian, pengelolaan sampah masih menjadi persoalan yang perlu diperhatikan. Sebagian warga masih mengolah sampah dengan cara dibakar dan ada juga yang memilih mengumpulkan plastik untuk dijual kembali. Hanya beberapa dusun yang sudah mulai terbiasa memilah sampah dari rumah masing-masing. Saat ini Desa Pringamba telah memiliki Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang digunakan untuk mengatur pengelolaan sampah secara terpusat. Kehadiran TPS ini menjadi langkah maju, tetapi keterlibatan masyarakat dalam mengelola sampah masih perlu ditingkatkan agar sistem yang ada dapat berjalan lebih baik dan berkelanjutan. Adapun hasil penelitian mengenai pengelolaan sampah di Desa Pringamba disajikan pada tabel berikut:

| Kegiatan                                                             | Tujuan                                                                                                                                                                | Waktu                           | Hasil                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Observasi dan wawancara terkait pengelolaan sampah di Desa Pringamba | Menggali secara menyeluruh mengenai kondisi pengelolaan sampah di setiap dusun serta pandangan warga dan perangkat desa terkait peluang serta hambatan yang dihadapi. | 16 Juli 2025 - 31 Juli 2025     | Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pringamba memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengelola sampah. Sebagian warga masih membakar sampah di sekitar rumah, sebagian lain memilih mengumpulkan plastik untuk dijual kembali, sedangkan ada juga yang sudah terbiasa memilah sampah dari rumah masing-masing. Saat ini Desa Pringamba telah memiliki Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang digunakan untuk mengatur pengelolaan sampah secara lebih terpusat. Dengan adanya TPS ini, pengelolaan sampah di desa sudah mulai tertata, meskipun belum berjalan optimal. Secara umum, Desa Pringamba memiliki peluang besar untuk mengembangkan program pengelolaan sampah karena volume sampah rumah tangga cukup tinggi, masyarakat menunjukkan kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas, dan ada dukungan dari kelompok ibu-ibu serta karang taruna yang siap dilibatkan dalam kegiatan bersama. |
| Perencanaan program Go Green                                         | Merancang workshop dan pelatihan pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R ( <i>Reuse, Reduce, Recycle</i> ) serta praktik pembuatan <i>paving block</i>                 | 1 Agustus 2025 - 8 Agustus 2025 | Perencanaan program dilakukan berdasarkan hasil temuan di lapangan. Dari temuan tersebut, disusunlah program <i>Go Green</i> dengan tema " <i>Dari rumah ke lahan: pemanfaatan sampah untuk ketahanan pangan</i> ". Program ini dirancang melalui kolaborasi antara mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan mahasiswa Universitas Kahuripan Kediri. Dalam kolaborasi ini, mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|                                                               |                                                                                                                                                                      |                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                               |                                                                                                                                                                      |                | Purwokerto berperan sebagai pemateri yang memberikan pengetahuan tentang pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R, sedangkan mahasiswa Universitas Kahuripan Kediri mendampingi praktik teknis pembuatan <i>paving block</i> dari limbah plastik. Kolaborasi kedua pihak ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan. Kegiatan dipusatkan di Gedung Dakwah Muhammadiyah Kaligintung karena lokasinya mudah dijangkau oleh warga dan didukung dengan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan <i>workshop</i> maupun praktik.                                                                                                                                                                                                                   |
| Workshop Go Green Pemanfaatan Limbah Sampah                   | Meningkatkan pemahaman warga tentang jenis-jenis sampah, dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan, serta cara sederhana mengelola sampah di tingkat rumah tangga. | 9 Agustus 2025 | Workshop ini diikuti oleh kelompok wanita tani melati, kelompok sari tani, perangkat desa dan warga Desa Pringamba. Materi yang diberikan mencakup pengertian sampah, perbedaan sampah organik dan anorganik, prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta pentingnya pengelolaan sampah bagi kelestarian lingkungan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menampilkan contoh-contoh sederhana seperti cara memilah sampah rumah tangga dan memanfaatkan kembali barang bekas. Kegiatan ini berjalan lancar karena pesertanya tidak hanya menyimak penjelasan saja, akan tetapi juga ikut berdiskusi dan mengajukan pertanyaan. Antusiasme warga Desa Pringamba tampak dari banyaknya pertanyaan yang diajukan khususnya tentang cara mengolah sampah plastik agar bisa menjadi produk yang lebih bermanfaat dan bernilai. |
| Praktik Pengolahan Sampah Plastik menjadi <i>Paving Block</i> | Kegiatan ini dirancang untuk melatih warga Desa Pringamba mengolah sampah plastik menjadi <i>paving block</i> yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.                 | 9 Agustus 2025 | Setelah sesi penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan <i>paving block</i> bersama mahasiswa Universitas Kahuripan Kediri. Proses ini dimulai dari memilah dan membersihkan plastik, kemudian dilebur dan dicampur dengan komposisi 60% plastik, 30% oli bekas, dan 10% pasir. Campuran tersebut dicetak, didinginkan, lalu diselesaikan pada tahap <i>finishing</i> . Peserta tampak bersemangat karena dapat mencoba langsung setiap langkah yang diajarkan. <i>Paving block</i> yang dihasilkan terlihat rapi dan cukup kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa sampah plastik dapat diolah menjadi produk yang berguna sekaligus membuka peluang usaha baru bagi warga Desa Pringamba.                                                                                                                      |



|               |                                                                                                                                                              |                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tindak Lanjut | Memberikan informasi dan keterampilan kepada warga Desa Pringamba yang belum terlibat, sekaligus mendorong agar program dapat terus berlanjut di masyarakat. | 13 Agustus 2025 - 16 Agustus 2025 | Tindak lanjut program dilakukan melalui forum pengajian di beberapa titik Desa Pringamba. Dalam kesempatan ini, materi tentang pengelolaan sampah dan praktik pembuatan <i>paving block</i> kembali disampaikan agar warga yang tidak hadir pada workshop utama tetap memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Setelah kegiatan tersebut, beberapa kelompok masyarakat mulai terbiasa mengumpulkan sampah plastik untuk diolah bersama. Secara perlahan, program ini diterima oleh warga sebagai kegiatan rutin yang bermanfaat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekaligus memanfaatkan sampah menjadi produk berguna. |
|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sampah merupakan sisa aktivitas manusia atau proses alam yang sudah tidak terpakai lagi dan dapat menimbulkan masalah bagi alam jika tidak ditangani dengan baik. Secara umum, sampah terbagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah jenis sampah yang dapat terurai secara alami contohnya sisa makanan, daun dan kulit buah sehingga bisa dijadikan kompos atau pupuk yang bermanfaat untuk tanah dan tanaman. Sedangkan sampah anorganik adalah jenis sampah yang sulit terurai contohnya plastik, kaca dan kaleng. Sampah jenis ini memerlukan waktu sangat lama untuk hancur dan berpotensi mencemari tanah, air dan udara (Zuraidah, Lu'lu, Rosyidah, & Zulfi, 2022) Di Desa Pringamba, pengelolaan sampah masih menghadapi banyak tantangan. Menurut Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu & Kurniawa, meskipun sudah tersedia Tempat Pembuangan Sementara (TPS), sebagian warga masih membakar sampah atau menjual plastik bekas, sedangkan hanya sebagian kecil warga yang mulai terbiasa memilah sampah dari rumah. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan TPS saja tidak cukup untuk mengatasi masalah sampah. Keberhasilan dalam mengelola lingkungan sangat ditentukan oleh tingkat kesadaran serta keterlibatan aktif warga dalam menjaga kebersihan sekitar (Ode, Sopacua, & Metekohy, 2025)

Meskipun menghadapi berbagai kendala, Desa Pringamba memiliki potensi untuk memperbaiki pengelolaan sampah melalui keterlibatan warga. Dari pengamatan di lapangan, terlihat bahwa setiap rumah menghasilkan sampah dalam jumlah cukup banyak, terutama sampah plastik, kantong kresek, dan kemasan minuman. Sampah ini sering menumpuk di depan rumah atau di pinggir jalan, sehingga membuat lingkungan sekitar terlihat kurang bersih dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Kebiasaan memilah sampah dari rumah masih jarang dilakukan, sehingga sebagian besar sampah langsung dibawa ke TPS tanpa dipisahkan terlebih dahulu. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya TPS saja belum mampu untuk menyelesaikan permasalahan sampah di desa. Situasi ini menekankan pentingnya kesadaran dan keterlibatan aktif warga dalam menjaga kebersihan sekitar. Saat ini, warga masih perlu didorong dan diberikan bimbingan agar terbiasa mengelola sampah dengan lebih baik. Misalnya, mulai belajar membedakan sampah organik dan anorganik, menyimpan sampah plastik secara terpisah, serta memahami cara sederhana untuk memanfaatkan sampah organik menjadi kompos atau pupuk. Dengan pendekatan ini, sampah rumah tangga tidak hanya bisa dikurangi

volumenya, tetapi juga bisa dimanfaatkan kembali sehingga memberikan manfaat bagi lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Menurut Davis, keberhasilan pengelolaan sampah berbasis komunitas sangat tergantung pada keterlibatan warga karena partisipasi aktif membuat masyarakat merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka (Amrulloh, Nugraha, Mukti, & Orbawati, 2025)

Untuk mendukung pengelolaan sampah, program *Go Green* diterapkan di Desa Pringamba. *Go Green* adalah gerakan yang bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli pada lingkungan dengan cara pengurangan pencemaran, penggunaan sumber daya secara bijak serta penerapan perilaku hidup ramah lingkungan. Program ini bukan hanya berfokus pada pengelolaan sampah, tetapi juga mengajak warga untuk menanam pohon, menjaga kebersihan lingkungan, dan menghemat penggunaan energi serta air, sehingga warga dapat melihat lingkungan sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari yang perlu dirawat (Hayati & Handayani, 2021) Salah satu prinsip utama dalam *Go Green* adalah penerapan 3R, yaitu *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle*. *Reduce* artinya mengurangi penggunaan barang yang bisa menjadi sampah misalnya mengurangi kantong plastik sekali pakai. *Reuse* artinya memakai kembali barang yang masih bisa digunakan misalnya memanfaatkan wadah bekas untuk keperluan rumah tangga. *Recycle* artinya mendaur ulang sampah menjadi produk baru yang berguna seperti membuat *paving block* dari plastik atau menjadikan sampah organik menjadi kompos. Penerapan prinsip 3R membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang dan menumbuhkan kesadaran warga tentang nilai serta potensi sampah (Herlinawati, Marwa, & Zaputra, 2022).

Program *Go Green* di Desa Pringamba dilaksanakan melalui kolaborasi mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Universitas Kahuripan Kediri dengan pembagian peran yang terstruktur agar pengelolaan sampah berjalan efektif. Mahasiswa UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memberikan edukasi kepada warga tentang jenis sampah, prinsip 3R (*Reduce*, *Reuse*, *Recycle*) dan dampak negatif sampah terhadap lingkungan serta kesehatan. Sedangkan mahasiswa Universitas Kahuripan Kediri mendampingi praktik pembuatan *paving block* dari sampah plastik dengan komposisi 60% plastik bersih, 30% oli bekas dan 10% pasir. Campuran dipanaskan hingga meleleh, lalu dituangkan ke cetakan dan ditekan hingga padat dan rata. Pendampingan ini membantu warga memahami bahwa sampah yang sebelumnya tidak berguna dapat diubah menjadi produk konstruksi yang kuat, rapi, ramah lingkungan dan bernilai ekonomis. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Moh. Miftahol Khoiri, dkk menjelaskan bahwa praktik pembuatan *paving block* dari sampah plastik bukan hanya mengurangi tumpukan sampah saja, akan tetapi juga menciptakan peluang usaha ditingkat lokal, menambah keterampilan teknis warga dan menumbuhkan kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, program ini memberikan manfaat ganda bagi masyarakat karena sekaligus mengatasi masalah sampah dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan (Khoiri, Izuddin, Shaleh, Muktirrahman, & Maksu, 2025).

Manfaat dari praktik pembuatan *paving block* ini dapat dilihat dari dua sisi utama yaitu lingkungan dan ekonomi. Dari sisi lingkungan, sampah plastik yang biasanya hanya menumpuk di TPS atau bahkan dibakar di sekitar rumah kini dapat dimanfaatkan

menjadi sesuatu yang berguna. Proses pengolahan ini secara langsung mengurangi jumlah sampah plastik yang beredar di lingkungan. Setiap kilogram plastik yang diproses menjadi *paving block* berarti mengurangi risiko pencemaran udara akibat pembakaran, mengurangi tumpukan sampah yang mencemari tanah, serta menekan kemungkinan limbah plastik terbawa aliran air dan mencemari sungai. Lingkungan desa menjadi lebih bersih, udara terasa lebih sehat, dan pemandangan sekitar lebih terawat karena sampah tidak lagi berserakan. Sedangkan dari sisi ekonomi, hasil *paving block* yang dibuat warga tidak hanya sekadar produk percobaan, tetapi benar-benar memiliki manfaat nyata. *Paving block* tersebut bisa langsung digunakan untuk kepentingan desa, seperti memperbaiki jalan setapak, halaman masjid, sekolah, atau fasilitas umum lainnya. Dengan begitu, desa dapat menghemat biaya pembangunan karena bahan berasal dari hasil daur ulang. Selain pemanfaatan lokal, *paving block* juga memiliki peluang untuk dijual ke luar desa. Jika pengolahan dilakukan secara konsisten, kegiatan ini bisa berkembang menjadi usaha bersama yang memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga. Hal ini tidak hanya menambah pendapatan, tetapi juga menumbuhkan semangat kewirausahaan di masyarakat sehingga ekonomi lokal semakin kuat.

Keberhasilan program Go Green tidak hanya terlihat dari *paving block* yang dihasilkan tetapi juga dari perubahan perilaku warga terhadap sampah. Warga mulai mengerti bahwa sampah tidak sekadar limbah, tetapi bisa menjadi sumber daya yang masih memiliki manfaat. Kesadaran ini muncul dari edukasi tentang dampak sampah dan prinsip 3R serta pengalaman langsung melalui praktik pembuatan *paving block* yang memberikan pembelajaran nyata. Proses pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif mendorong partisipasi aktif warga sehingga setiap individu merasa memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Untuk memastikan keberlanjutan program, tindak lanjut dilakukan melalui forum pengajian dan sosialisasi di beberapa titik Desa Pringamba sehingga warga yang tidak mengikuti workshop utama tetap memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Beberapa warga bahkan mulai memanfaatkan plastik dari rumah tangga mereka untuk diolah menjadi produk serupa, menandakan adanya transfer pengetahuan dan keterampilan yang berkelanjutan. Dengan demikian, Go Green bukan sekadar proyek sementara tetapi menjadi gerakan yang menanamkan kebiasaan positif, membangun kesadaran kolektif, mendorong inovasi lokal dan membentuk budaya pengelolaan sampah mandiri yang berkelanjutan.

Temuan pelaksanaan program Go Green di Desa Pringamba menunjukkan bahwa pengelolaan sampah secara kreatif dan partisipatif memberikan dampak positif nyata bagi masyarakat. Pembuatan *paving block* dari sampah plastik tidak hanya mengurangi jumlah sampah di lingkungan, tetapi juga dapat melatih warga untuk mengolah limbah menjadi produk yang berguna dan bernilai ekonomis. Keterlibatan langsung warga dalam seluruh proses pengolahan sampah membuat mereka lebih paham pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengubah cara pandang terhadap sampah dari sesuatu yang tidak berguna menjadi sumber daya yang bisa dimanfaatkan. Temuan ini membuktikan bahwa kombinasi edukasi teori dan praktik langsung mampu membentuk perilaku positif dan menumbuhkan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, program Go Green tidak hanya membantu mengatasi permasalahan sampah tetapi juga

mendorong inovasi lokal, kesadaran kolektif, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Go Green di Desa Pringamba berhasil menumbuhkan perubahan perilaku dan pola pikir warga terhadap sampah. Warga mulai menyadari bahwa sampah bukan sekadar benda sisa yang tidak berguna, melainkan potensi sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk bermanfaat. Melalui edukasi tentang prinsip 3R dan praktik langsung pembuatan *paving block*, masyarakat memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman nyata dalam mengolah sampah plastik menjadi bahan konstruksi yang rapi, kuat, dan bernilai ekonomis. Keterlibatan aktif warga dalam setiap tahapan proses ini mendorong rasa tanggung jawab bersama, menumbuhkan budaya peduli lingkungan, dan memacu kreativitas serta inovasi lokal yang berkelanjutan. Selain itu, tindak lanjut berupa sosialisasi dan forum pengajian memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan ini dapat diterapkan secara konsisten, sehingga semakin banyak warga yang mulai memanfaatkan sampah rumah tangga mereka untuk diolah kembali. Temuan penelitian ini penting karena membuktikan bahwa program pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat tidak hanya efektif dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan teknis, memberikan peluang ekonomi baru sekaligus menjadi contoh yang bisa diterapkan di desa lain untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan terjaga kelestariannya.

## REFERENSI

- Amrulloh, A., Nugraha, J. T., Mukti, A., & Orbawati, E. B. (2025). Partispasi Masyarakat Urban dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Induk Kota Magelang untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1322–1336.
- Ardiansyah. Reza, Marom, A., & Nurcahyanto, H. (2025). Analisis Dampak Kebijakan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLTSA) Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Putri Cempo Kota Surakarta. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(1), 77–88.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. Retrieved from <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- A'yun, S. Q., Habsy. Bakhrudin All, & Nursalim, M. (2025). Model-Model Penelitian Kualitatif: Literature Review. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 341–354.
- Hayati, D. N., & Handayani, D. (2021). Menciptakan Kesadaran Santri Terhadap Lingkungan Melalui Gerakan Go Green Pondok Pesantren Assa'idiyah Creating awareness of students towards the environment through the go green movement of the Assa'idiyah Islamic Boarding School. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(1), 27–32.
- Herlinawati, H., Marwa, M., & Zaputra, R. (2022). Sosialisasi Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Sebagai Usaha Peduli Lingkungan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 209–215.
- Kasmaida, Mustakim, Ashadi, & Ruslan, N. (2023). Pendampingan Masyarakat dalam Pengolahan sampah Plastik menjadi Paving Block. *Communnity Development Journal*, 4(2), 1358–1361.
- Khoiri, Moh. M., Izuddin, M., Shaleh, B., Muktirrahman, & Maksum. (2025). Pendampingan Produksi Paving Block: Solusi Berkelanjutan untuk Pengelolaan Sampah Plastik di Desa Dabuan, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. *ABDIANDAYA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 11–20.
- <https://doi.org/10.56997/abdiandaya.v3i1.2063>
- Ode, N., Sopacua, H. M., & Metekohy, L. M. (2025). Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Meningkatkan Kebersihan Lingkungan di Dusun Nametek Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *JEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 3(2), 1153–1158.
- Putra, M. N. A., Zahrani, N. A., Zahra, T. A., Bella, B. C., Hariyadi, A. G., Fadhila, D. S., Firmansyah,



P. (2024). Sampah Plastik Sebagai Ancaman Terhadap Lingkungan. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(1), 154–165.

<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i1.725>

Rinawati, A., Arifah, U., & Faizul, A. (2022). Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 7(1). Retrieved from <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah>

Shabihah, U. S., Idris, H. D. S., Azizah, Z. Q., Fachruddin, V., & Santoso, M. B. (2023). Proses Community Development dalam Pengolahan Sampah menjadi Paving Block di Desa Sukasari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 139–150.

Syafitri, N., Wulan, N. D. R., & Ihliya, N. (2025). Pengaruh Pencemaran Mikropalstik Terhadap Kesehatan Ekosistem Laut dan Hutan Mangrove. *Edusola : Journal Education, Sociology and Law*, 1(1), 212–220.

Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 147–153.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>

Zuraidah, Lu'lu, Rosyidah, N., & Zulfi, R. F. (2022). Edukasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Anorganik di MI Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Jurnal Budimas*, 4(2), 1–6.